

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Perusahaan sebagai salah satu bentuk organisasi yang memiliki tujuan tertentu untuk memenuhi kepentingan para anggotanya. Keberhasilan dalam mencapai tujuan perusahaan merupakan prestasi manajemen. Dalam mencapai laba, tidak sedikit pihak manajemen yang melakukan praktik tidak sehat (*fraud*) dalam pengambilan keputusan yang berpengaruh pada peningkatan citra dan kinerja perusahaan. Konflik yang disebabkan oleh persinggungan kepentingan antara pemilik dan manajemen disebut *agency conflict*. Dalam menghindari *agency conflict*, diperlukan sistem pengawasan yang kuat berupa tata kelola perusahaan (*good corporate governance*) untuk menentukan perencanaan yang tepat sasaran, penerapan sistem yang baik, dan pengambilan keputusan yang bersifat objektif dalam meningkatkan kualitas kinerja. Dengan begitu GCG dapat meningkatkan kinerja perusahaan. Sikap manajemen yang oportunistik terhadap investor, tidak akurat dan terjadinya keterlambatan dalam pelaporan keuangan, kurangnya transparansi dan lemahnya penegakan hukum dapat menjadi penyebab buruknya kinerja perusahaan. Dalam mempertahankan keberadaannya dan meningkatkan kinerjanya, perusahaan tidak dapat dipisahkan dari peran masyarakat sebagai subjek pendukung keberhasilan perusahaan. Yuniasih dan Wirakusuma (2007:2) menyatakan bahwa CSR merupakan bagian dari strategi bisnis untuk menunjang keberlangsungan perusahaan di masa mendatang dengan begitu, para

stakeholder akan mengevaluasi aturan dan prosedur pelaksanaan CSR. Selain itu, Pengungkapan CSR pada K3 (Ketenagakerjaan, Kesehatan dan Keselamatan) akan bermanfaat dalam meningkatkan semangat kerja karyawan yang mengarah pada peningkatan produktivitas dan pada akhirnya dapat meningkatkan kinerja perusahaan.

Kinerja perusahaan adalah gambaran tentang kondisi keuangan yang dalam penilaiannya dilakukan dengan rasio-rasio keuangan.(Sofyan 2019) Rasio keuangan sendiri merupakan alat analisis keuangan perusahaan berupa angka yang diperoleh dari hasil perbandingan antara data keuangan yang terdapat pada satu pos laporan keuangan dengan pos lainnya yang mempunyai hubungan yang relevan dan signifikan (Hery, 2016) yang dikutip dalam (Fransisco Allan, Jullie J Sondakh, 2020).

Definisi *Corporate Social Responsibility (CSR)* dalam perkembangannya merupakan bentuk tanggung jawab perusahaan terhadap lingkungan masyarakat yang ada di sekitar perusahaan bagi kepedulian sosial maupun tanggung jawab lingkungan dengan tidak mengabaikan kemampuan tanggung jawab sosial yang dimiliki perusahaan. Pelaksanaan kewajiban sosial yang akan dilaksanakan harus memerhatikan dan menghormati tradisi budaya masyarakat di sekitar lokasi kegiatan usaha perusahaan tersebut. CSR merupakan suatu konsep tanggung jawab bahwa perusahaan memiliki tanggung jawab sosial terhadap konsumen, karyawan, pemegang saham, komunitas dan lingkungan dalam segala aspek operasional perusahaan. Pelaksanaan CSR akan berdampak pada kesinambungan dari masyarakat

sekitar terhadap perusahaan. Suatu perusahaan dalam melaksanakan kegiatan operasional harus mendasarkan keputusannya tidak hanya berdasarkan faktor keuangan saja seperti halnya dividen atau keuntungan melainkan juga harus memikirkan konsekuensi sosial di lingkungan sekitar perusahaan untuk saat ini maupun jangka panjang.

Good corporate governance adalah sebuah peraturan yang berhubungan dengan manajemen, pemegang saham atau investor, kreditor, karyawan, pemerintah dan pihakpihak yang berkepentingan (*stakeholder*) yang lain yang berkaitan dengan kewajibannya masing-masing (Lukviarman, 2016). mekanisme tata kelola dibutuhkan sebagai bagian penting dalam kerangka *Corporate Governance (CG)* karena dapat memberikan jaminan (*ensure*) bahwa setiap investor dapat memperoleh pengembalian dari setiap investasi yang dilakukannya. Perusahaan yang mampu menerapkan *Corporate Governance* dengan baik, diharapkan pengawasan terhadap perusahaan akan semakin baik, dapat meminimalisir terjadinya tindakan kecurangan yang dilakukan oleh manajemen perusahaan.

Perusahaan-perusahaan yang melaksanakan *Good Corporate Governance (GCG)* sudah seharusnya mengimplementasikan *Corporate Social Responsibility (CSR)*. Keberadaan *CSR* di Indonesia memperoleh respon yang positif dari pemerintah. Respon pemerintah ini terlihat dengan terbitnya kebijakan pemerintah melalui Keputusan Menteri BUMN Nomor: Kep-236/MBU/2003, yang mengharuskan seluruh BUMN untuk menyisihkan sebagian labanya untuk pemberdayaan masyarakat yang dikenal dengan

Program Kemitraan dan Bina Lingkungan (PKBL), yang implementasinya ditindaklanjuti dengan Surat Edaran Menteri BUMN, SE No 433/MBU/2003 yang merupakan petunjuk pelaksanaan dari keputusan Menteri BUMN tersebut. Adanya UU No 40 tahun 2007 tentang Perseroan Terbatas, yang di dalamnya memuat kewajiban perusahaan yang mengeksplorasi sumber daya alam untuk melakukan *CSR* menjadi bukti keseriusan perhatian pemerintah terhadap isu *CSR*. Dengan adanya Undang-undang Perseroan Terbatas Nomor 40 yang disahkan pada tahun 2007, keberadaan *CSR* di Indonesia semakin jelas, sebab sudah memiliki payung hukum.

Perusahaan sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) dipilih sebagai objek penelitian di karenakan perusahaan sub sektor makanan dan minuman memberikan peluang investasi dalam mendukung pembangunan ekonomi. Perusahaan manufaktur sub sektor makanan dan minuman merupakan penompang perekonomian nasional di tengah perekonomian dunia karena sektor ini memberikan kontribusi yang cukup signifikan pada pertumbuhan perekonomian di Indonesia.

Industri sub sektor makanan dan minuman merupakan industri yang perkembangannya sangat pesat di Indonesia. Karena konsumsi masyarakat terhadap makanan dan minuman tetap menjadi kebutuhan pokok meskipun terjadi krisis ekonomi. Semakin besar tingkat konsumsi, maka semakin besar pula tingkat permintaan akan produksi makanan dan minuman. Keadaan tersebut mendorong perusahaan makanan dan minuman untuk meningkatkan produksinya sehingga laba yang di peroleh perusahaan akan meningkat diikuti

oleh meningkatnya harga saham. Dilihat perkembangan investasi, industri makanan dan minuman terus mengalami peningkatan dari tahun ke tahun. Hal ini berdampak langsung terhadap kebutuhan makanan dan minuman yang cenderung meningkat setiap tahunnya.

Penelitian-penelitian sebelumnya mengenai Pengaruh *Corporate Social Responsibility* dan *Good Corporate Governance* terhadap kinerja perusahaan memiliki hal yang berbeda.

Menurut Ni Putu Sari Adnyani, I Dewa Made Endiana dan Putu Edy Arizona (2020) Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis Pengaruh Penerapan *Good Corporate Governance (GCG)* dan *Corporate Social Responsibility (CSR)* terhadap Kinerja Perusahaan pada perusahaan manufaktur di bursa efek indonesia. *GCG* dalam penelitian ini diproksikan dengan kepemilikan manajerial, kepemilikan institusional, dewan komisaris independen, dan komite audit. Kinerja perusahaan diproksikan dengan *Return on Equity (ROE)*. Lokasi penelitian ini pada perusahaan manufaktur di BEI periode 2016-2018 dengan 55 sampel penelitian yang diperoleh dengan menggunakan purposive sampling. Hasil penelitian menunjukkan bahwa variabel kepemilikan manajerial, kepemilikan institusional, dewan komisaris independen, dan komite audit tidak berpengaruh terhadap kinerja perusahaan, sedangkan *corporate social responsibility* berpengaruh positif terhadap kinerja perusahaan.

Menurut Chandra Panca Putra Malau, Marthimus Ismail dan Mila Susanti (2024), Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh *corpo-*

rate social responsibility disclosure dan *good corporate governance* yang diproksikan dengan kepemilikan institusional, dewan komisaris independen, dan komite audit terhadap kinerja perusahaan (*ROA*) sebagai variabel dependen. Metode pengambilan sampel menggunakan metode *purposive sampling*. Sampel yang diperoleh sebanyak 34 perusahaan sub sektor pertambangan batubara yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) dari tahun 2019 sampai dengan tahun 2023. Metode analisis yang digunakan adalah analisis regresi linier sederhana. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa variabel Pengungkapan *Corporate Social Responsibility* dan Dewan Komisaris Independen berpengaruh signifikan terhadap Kinerja Perusahaan (*ROA*), sedangkan variabel Kepemilikan Institusional dan Komite Audit tidak berpengaruh terhadap Kinerja Perusahaan (*ROA*).

Menurut Nufita Sari dan Nur Fadjrih Asyik (2020), Penelitian ini bertujuan untuk menguji pengaruh *good corporate governance* dan pengungkapan *corporate social responsibility* terhadap kinerja perusahaan yang tercermin dalam *Return On Equity (ROE)*. Jenis penelitian ini adalah kuantitatif. Sampel dalam penelitian ini diperoleh dengan menggunakan metode *purposive sampling*, yaitu pemilihan sampel dengan kriteria-kriteria yang telah ditentukan oleh peneliti. Berdasarkan metode *purposive sampling* tersebut diperoleh 66 amatan dari 11 perusahaan BUMN yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama tahun 2012-2017. Metode analisis yang digunakan adalah statistik deskriptif, uji asumsi klasik, dan analisis regresi linier berganda dengan menggunakan program *SPSS* versi 20. Hasil

penelitian ini menunjukkan bahwa pengungkapan *corporate social responsibility* dan salah satu indikator *GCG* yaitu kepemilikan institusional berpengaruh positif signifikan terhadap kinerja perusahaan yang tercermin pada *ROE*. Sedangkan untuk indikator *GCG* lainnya yaitu variabel kepemilikan manajerial, proporsi dewan komisaris independen, ukuran dewan direksi, dan ukuran komite audit tidak berpengaruh signifikan terhadap kinerja perusahaan yang tercermin pada *ROE*. Hasil estimasi regresi atau tingkat *R square* (R^2) yang dihasilkan menunjukkan sumbangan atau kontribusi dari semua variabel terhadap *ROE* sebesar 30%. Sedangkan sisanya 70% dikontribusi oleh faktor lain yang tidak dimasukkan dalam penelitian ini.

Berdasarkan uraian latar belakang di atas maka penulis tertarik untuk meneliti lebih lanjut dengan memilih judul “**Pengaruh *Corporate Social Responsibility* dan *Good Corporate Governance* Terhadap kinerja Perusahaan (Studi Pada Perusahaan Manufaktur di Bursa Efek Indonesia Pada Tahun 2020-2024)**”.

1.2 Masalah Penelitian

Berdasarkan Latar Belakang Masalah yang telah diuraikan maka perumusan masalah yang akan dibahas dalam penelitian ini adalah *Pengaruh Corporate Sosial Responsibility dan Good Corporate Governance Terhadap Kinerja Perusahaan Pada Perusahaan Manufaktur di Bursa Efek Indonesia*.

1.3 Persoalan Penelitian

Berdasarkan masalah di atas, maka menjadi persoalan penelitian yang akan dijadikan bahan dalam penelitian ini adalah :

1. Apakah *corporate sosial responsibility* berpengaruh terhadap kinerja perusahaan pada perusahaan manufaktur di bursa efek indonesia?
2. Apakah kepemilikan manajerial berpengaruh terhadap kinerja perusahaan pada perusahaan manufaktur di bursa efek indonesia?
3. Apakah kepemilikan institusional berpengaruh terhadap kinerja perusahaan pada perusahaan manufaktur di bursa efek indonesia?
4. Apakah dewan komisaris independen berpengaruh terhadap kinerja perusahaan pada perusahaan manufaktur di bursa efek indonesia?
5. Apakah komite audit berpengaruh terhadap kinerja perusahaan pada perusahaan manufaktur di bursa efek indonesia?

1.4 Tujuan Dan Manfaat Penelitian

1.4.1 Tujuan penelitian

- a. Untuk mengetahui *corporate sosial responsibility* berpengaruh terhadap kinerja perusahaan pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di bursa efek indonesia.
- b. Untuk mengetahui kepemilikan manajerial berpengaruh terhadap kinerja perusahaan pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di bursa efek indonesia.
- c. Untuk mengetahui kepemilikan institusional berpengaruh terhadap kinerja perusahaan pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di bursa efek indonesia.

- d. Untuk mengetahui dewan komisaris independen berpengaruh terhadap kinerja perusahaan pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di bursa efek indonesia.
- e. Untuk mengetahui komite audit berpengaruh terhadap kinerja perusahaan pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di bursa efek indonesia.

1.4.2 Manfaat Penelitian

a. Manfaat Akademis

Bagi akademik penelitian ini diharapkan Memberikan wawasan yang mendalam tentang hubungan antara *Corporate Sosial Responsibility (CSR)* dan *Good Corporate Governance (GCG)* yang dapat menjadi referensi bagi penelitian selanjutnya dalam bidang manajemen khususnya yang berkaitan dengan tanggung jawab sosial dan tata kelola perusahaan.

b. Manfaat Praktis

1. Bagi Penulis, selain sebagai bahan masukan juga merupakan pengalaman yang dapat menambah pengetahuan penulis khususnya mengenai pengaruh *corporate social responsibility* dan *good corporate governance* terhadap kinerja perusahaan

(Studi pada perusahaan manufaktur di bursa efek indonesia pada tahun 2020-2023).

2. Bagi peneliti selanjutnya, diharapkan dapat dijadikan referensi tambahan untuk melakukan penelitian selanjutnya.
3. Bagi perusahaan, diharapkan hasil penelitian ini menjadi bahan referensi dan bahan pertimbangan bagi manager-manager untuk menerapkan/melakukan *corporate social responsibility* serta menjalankan *good corporate governance* secara efektif.